

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan sehari-hari perbankan dikenal sebagai lembaga yang kegiatan utamanya penyimpanan uang, lebih dari itu perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpun, penyalur dana masyarakat, dan sebagainya. Peranan yang sangat strategis dimiliki perbankan untuk menunjang perekonomian dan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.¹

Kemajuan paling penting dalam sektor perbankan Indonesia terjadi pada tahun 2008, saat munculnya undang-undang No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Terdapat dua kategori perbankan, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.² Bank Syariah merupakan institusi keuangan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan ajaran syariah Islam. Ini mencakup kesepakatan yang diakui

¹ Rafika Sari dan Reny Aziatul Pebriani. “Pengaruh Tingkat Npl Terhadap Performa Perusahaan Perbankan”. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 8.2 (2024), 372-379 (h. 372)

² Mita Ermayni, *Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 Dengan Metode Common Size*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negri Bengkulu 2019), h.1

secara hukum Islam untuk menyimpan dana serta untuk mendanai aktivitas bisnis..³

Sejak tahun 2008, jumlah lembaga perbankan di Indonesia meningkat, baik bank syariah maupun lembaga keuangan lainnya. Hal ini memunculkan persaingan di kalangan bank. Bukan hanya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, tetapi juga terjadi antara bank syariah yang terus berkembang saat ini. Situasi ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi bank syariah untuk dapat bersaing dalam peningkatan kualitas dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan zaman.⁴

Sejalan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia, menjadikan terlaksananya tiga merger bank syariah (Bank Usaha Milik Negara), yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Penggabungan usaha atas tiga Bank Umum Syariah anak usaha BUMN ini

³ Sri Mulyani, “Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio(Fdr) Dan Capital Adquacy Ratio(Car) Terhadap Return On Equity (Roe) Bank Syariah(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)”, An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah, 2.2 (2021), 137-150 (h. 141)

⁴ Mita Ermayni, *Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 Dengan Metode Common Size*. h.1

telah dinyatakan akan efektif pada Februari 2021 dengan nama baru yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).⁵

PT Bank Syariah Indonesia Tbk resmi mengantongi izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepatnya tanggal 27 Januari 2021 perizinan pembentukan BSI keluar. Tercantum dalam Surat dengan nomor SR3/PB.1/2021 tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk, serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan. Hasil penggabungan 3 bank, menjelma menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS. BRIS masuk dalam Indeks saham IDX BUMN20 per Februari 2021.⁶

PT Bank Syariah Indonesia Tbk Hasil Merger Tiga Bank Syariah Tujuan penggabungan bank syariah yaitu untuk mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk ke pasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana,

⁵ Cut Nova Rianda, "Analisis Merger Bank Bsi Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam, 2.2 (2024), 11-21 (h. 21)

⁶ Alif Ulfa, "Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7.2, (2021), 1101-1106 (h. 1103)

operasional, dan belanja. Melalui merger bank syariah ini diharapkan perbankan syariah terus tumbuh dan menjadi energi baru untuk ekonomi nasional dan akan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan bank BUMN lainnya Sehingga bermanfaat dari sisi kebijakan dan transformasi bank.⁷

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada perbankan Syariah, salah satunya menurunnya penyaluran dan pengembalian pembiayaan. Para nasabah pembiayaan kesulitan melakukan pembayaran karena menurunnya pendapatan. (Hadiwardoyo, 2020). Ini berdampak pada menurunnya kinerja perbankan Syariah dan mengganggu stabilitas perbankan Syariah.⁸

Penurunan kinerja keuangan juga dirasakan oleh sektor perbankan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan analisis bahwa penurunan laba dan kinerja keuangan akibat pandemi Covid-19 akan berdampak di berbagai jenis bisnis.⁹

Tidak hanya bank-bank konvensional, perbankan syariah pun juga merasakan dampak pada kinerja keuangan akibat pandemi Covid-19 karena berusaha untuk

⁷ Syaugina Salsabila, “*Perspektif Fenomena Merger Terhadap Bank Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Perbankan Syariah Indonesia, 1.1 (2022), 1-10 (h. 6)

⁸ Ridwan Hidayat, Ripqi Umam, and Ramadhani Irma Tripalupi, “*Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19 Dan Strategi Peningkatannya*”, Finansha-Journal Of Shariah Financial Management, 2.2 (2021), 77-91 (h.78)

⁹ Tri Eka Amalia, “*Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia*”, Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal, 1.8 (2023), 438-450 (h.439)

mempertahankan sumber daya dan mengurangi kegiatan investasi agar tidak ikut mengalami kejatuhan ekonomi. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan industri perbankan syariah bisa tumbuh negatif pada tahun 2020 dan diikuti penurunan nilai aset serta likuiditas akibat pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut tercermin dari penurunan indeks ketahanan industri perbankan syariah yang dirilis usai pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia.¹⁰

Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah mencapai Rp239,56 triliun. Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset. Aset bank berkode saham BRIS itu berada di bawah PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp281,7 triliun) dan di atas PT Bank Panin Tbk (Rp216,59 triliun) per September 2020. Aset yang sangat besar ini dapat mengungkit kemampuan lebih besar dalam mendukung pembiayaan ekonomi masyarakat Indonesia yang mayoritasnya muslim.¹¹ Bank syariah terus berkembang pesat, terbukti dengan banyaknya cabang di berbagai daerah. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah memungkinkan adanya

¹⁰ Tri Eka Amalia, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia”, 438-450 (h.440)

¹¹ Kurta Karmila Utari dan Yeni Septiana, “Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Bsi Kc Bengkulu Panorama)”, EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 1.2 (2022) 311-324 (h. 316)

pembagian keuntungan yang seimbang antara nasabah dan bank, dengan prinsip yang jelas dan proporsional.¹²

Setelah BSI diresmikan operasionalnya oleh Presiden Joko Widodo, harga saham BRIS pada sesi perdagangan kemarin ditutup menguat 14,8% ke level Rp2.800 per unit dan membentuk kapitalisasi pasar bank tersebut sebesar Rp27,4 triliun. Kapitalisasi BRIS merupakan yang tertinggi di kelompok bank syariah. Sejak pembukaan perdagangan saham tahun ini, saham BRIS sudah mencatatkan kenaikan 24,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya BSI sebagai hasil merger 3 Bank Syariah BUMN ternyata mendapat sambutan baik dari masyarakat, baik pelaku usaha maupun investor sebagaimana dicatat oleh bursa saham.¹³

Bank syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan di dunia yang telah mengalami perkembangan sangat pesat dan cepat menyaingi bank konvensional yang ada. Fenomena ini disebabkan oleh adanya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah yang mengkomodasikan nilai-nilai islam dalam penyelenggaraan aktivitas ekonomi. Di Indonesia, bank syariah telah

¹² Yosy Arisandy, “Penilaian Kinerja (*Performance Appraisal*) Pegawai Negeri Sipil Dengan Menggunakan Kombinasi Metode Key Performance Indicator Dan 360 Degree Feedback”, Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 2.1 (2017), 112-128 (h. 113)

¹³ Achmad Sani Alhusain, “Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional”, Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 13.3 (2021), 19-24 (h. 21)

membuktikan keberadaannya sebagai sistem perbankan solutif, yang juga secara positif meningkatkan stabilitas sistem perbankan domestik.¹⁴

Keberadaan bank syariah mempunyai tujuan, sebagai bank yang dalam pelaksanaannya berdasar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah yaitu bank yang terhindar dari adanya sistem bunga dan riba. Perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil, yang secara riil sistem ini memberikan keuntungan yang seimbang antara nasabah dengan perbankan sebagai pemilik modal, karena sistem bagi hasil mengutamakan akad yang jelas dan proporsional.¹⁵ Dengan demikian, keberadaan bank syariah menjadi penting sebagai salah satu instrumen ekonomi yang operasionalnya bebas dari sistem bunga sehingga mampu memperbaiki sistem ekonomi yang masih berbasis konvensional. Dalam menjalankan usaha bank syariah mendapatkan dana dari beberapa aspek. Salah satu sumber dana yang mempengaruhi indikator pertumbuhan bisnis pada perbankan syariah adalah dana pihak ketiga (DPK).¹⁶

¹⁴ Sriyono, Ayu Tri Tungga Dewi, Fitriana Nurul Hidayati, Reva Rahma Maulida, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Risiko Likuiditas Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bsi Kcp Gajahmada: Literature Review*, Sibatik Journal, 3.1 (2023), 83-102 (h. 84)

¹⁵ Yosy Arisandy, "Mempersiapkan Daya Saing Lulusan Program Studi Perbankan syariah Melalui Kurikulum KKNP", Jurnal Al-Intaj, 3.1, (2017), 26-34 (h. 30)

¹⁶ Triani Rizkiana, Citra Anggita, Makhrus, "Efektivitas Program One Day One Closing dalam Upaya Meningkatkan Dana Pihak Ketiga di

Perkembangan bank syariah di Indonesia yang semakin pesat, memacu persaingan yang ketat antara bank syariah dan bank konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangan agar dapat bertahan di pasar perbankan nasional Indonesia. Dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, diperlukan suatu strategi keuangan agar bank mampu menghasilkan keuntungan dan dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu pencapaian bank secara keseluruhan atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan.¹⁷

Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.¹⁸ Rudianto (2013:189) menyatakan, kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode

Bank Syariah Indonesia”, Jurnal Hukum dan Administrasi Publik, 1.2 (2023) , 119-129 (h. 120)

¹⁷ Rahmi Nurul Aini, Arief Mulyawan Thoriq, “*Pelatihan Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. BPRS PNM Mentari Tahun 2019-2020*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis, 01. 02 (2021), 46-60 (h. 47)

¹⁸ La Ode Abdul Wahab Dan Dwiky Eriansyah, “*Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Prodia Widyahusada Tbk*”, Jurnal Ekonomi & Bisnis, 13.2 (2022), 128-143 (h. 129)

tertentu.¹⁹ Menurut Purwanti (2013:326), kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan nilai dari usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional keuangan terkait dengan aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan dari waktu ke waktu.²⁰

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. “Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.”²¹ Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun 2 sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak

¹⁹ Sintaria Sibarani Dan Ratna Dina Marviana, “Penerapan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Gelora Perkasa”, Worksheet: Jurnal Akuntansi, 1.1 (2021), 37-43 (h. 37-38)

²⁰ Tri CahyoNugroho, Po Abas Sunarya, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia”, Indonesian Journal Accounting (IJAcc), 5.1 (2024), 1-12 (h. 3)

²¹ Rita Sugiarti, Sri Utiyati, “Penilaian Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Di BEI”, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 7.12 (2018), 1-21 (h. 2)

sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Analisis laporan keuangan adalah salah satu alat untuk menganalisa laporan keuangan yang dapat di gunakan sebagai indikator kinerja keuangan. Adanya analisis laporan keuangan tersebut, maka perusahaan dapat mengevaluasi kembali modal yang akan dipakai dalam mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya. Perusahaan akan cepat mencapai tingkat kedewasaanya dengan merancang sumber modal yang optimal dan efektif sehingga mencapai hasil yang maksimal. Mempertimbangkan modal perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi biaya operasional yang di keluarkan, profit perusahaan, pertumbuhan, efektifitas pemanfaatan aktiva, modal dan saham, dan pinjaman. Adanya evaluasi modal internal maka perusahaan dapat menentukan rencana dan target yang akan menghasilkan keputusan pembiayaan perusahaan selanjutnya.²²

Dari penelaahan laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengevaluasi bagaimana perjalanan perusahaan dari tahun ke tahun, apakah berada dalam kondisi menguntungkan atau merugi. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan metode

²² Ida Farida, Titing Suharti dan Diah Yudhawati, “Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan”, Jurnal Ilmu Manajemen, 2.2 (2019), 56-68 (h. 58)

common size. Dalam metode ini, analisis dilakukan dengan membandingkan kategori atau akun yang termuat dalam laporan keuangan, baik di laporan neraca maupun laporan laba rugi, guna menentukan apakah setiap kategori tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Dalam neraca, kategori-kategori tersebut ditampilkan sebagai persentase dari total aset, sedangkan dalam laporan laba rugi, kategori-kategori tersebut disajikan sebagai persentase dari total penjualan.

Analisis common size memberikan wawasan mengenai peningkatan atau penurunan setiap kategori dalam laporan keuangan. Tujuan dari penggunaan analisis common size adalah untuk memahami kondisi keuangan, membandingkan perubahan yang terjadi antara periode sebelumnya dan periode saat ini, serta menilai hubungan penting dalam laporan keuangan.²³

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, penulis berhasrat untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya dengan cara menganalisis laporan keuangan yang ada. Oleh karena itu, penulis memilih judul dalam penelitian ini: "Menilai Kinerja

²³ Debora Rayo, Helba Rundupadang, Agustinus Mantong, "Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk", Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi, 2.1 (2023), 116-134 (h. 117)

Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode *Common Size* (Priode 2021-2023)”

B. Batasan Masalah

Untuk mendukung pengembangan masalah yang akan diteliti, penelitian ini menetapkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk. pada laporan keuangan Periode 2021-2023.
2. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan analisis *common size* untuk mengukur dan menilai kinerja pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah disampaikan, pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat perkembangan pos-pos dalam posisi keuangan yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Priode 2021-2023 ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan pos-pos Laba Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Priode 2021-2023?
3. Bagaimana kinerja keuangan dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2023 yang diukur dengan menggunakan analisis *common size* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan pos-pos dalam posisi keuangan yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Priode 2021-2023
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan pos-pos Laba Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Priode 2021-2023
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2023 yang diukur dengan menggunakan analisis *common size*

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber tambahan pengetahuan dan referensi bagi akademisi dalam memperdalam serta mengolah penilaian kinerja keuangan pada perbankan syariah melalui teknik *Common Size*.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan wawasan terkait analisis

laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja bank syariah per periode menggunakan teknik *Common Size*.

2. Secara praktis

Diharapkan bagi masyarakat luas, terutama para investor, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi mengenai hasil analisis *Common Size* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia pada periode 2021-2023.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilaksanakan oleh Selvia Indah Lestari yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Yang Listing Di BEI Periode 2019-2022 dengan menggunakan analisis *common size*. Pendekatan penelitian ini adalah Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang Listing di BEI, yaitu Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank Aladin Syariah, Bank BTPN Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Bank Syariah yang listing di BEI Periode 2019-2022.

Hasil dari penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia dilihat dari sisi aktiva mengalami kenaikan yang signifikan, seperti akun kas dan piutang yang meningkat setiap tahun nya. Pada sisi pasiva bank mengalami

pergerakan yang fluktuatif dimana terdapat kenaikan atau penurunan pada beberapa akun yang berbeda, seperti akun simpanan dari bank dan dana syirkah temporer. Pada sisi laba rugi bank mengalami kenaikan pada akun pendapatan pada setiap tahunnya. Yang dimana jika dilihat dari sisi aktiva dan laba rugi PT Bank Syariah dapat dikatakan Baik karena mampu mempertahankan kenaikan kas dan pendapatan setiap tahunnya.

PT Bank Aladin Syariah pada sisi aktiva bank mengalami pergerakan yang fluktuatif dimana terdapat kenaikan atau penurunan pada beberapa akun yang berbeda, seperti akun kas dan investasi pada surat berharga. Pada sisi pasiva liabilitas segera dan utang pajak mengalami pergerakan fluktuatif. PT Bank BTPN Syariah pada sisi aktiva mengalami penurunan pada akun kas dan akun piutang. Pada sisi pasiva mengalami pergerakan yang fluktuatif dimana terdapat kenaikan dan penurunan pada beberapa akun yang berbeda, yaitu akun dana syirkah temporer dan utang pajak.

PT Bank Panin Dubai syariah pada sisi aktiva akun kas dan piutang mengalami penurunan. Pada sisi 85 pasiva mengalami fluktuatif pada akun liabilitas segera dan dana syirkah temporer. PT Bank Aladin Syariah, PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Panin Dubai Syariah pada sisi laba rugi mengalami fluktuatif. Oleh karena itu, ketiga bank ini

dapat dikatakan kurang baik di karenakan adanya beban operasional yang mengalami peningkatan namun tidak sejalan dengan pendapatan yang mengalami fluktuasi sehingga untuk menutupi biaya perusahaan yang terus meningkat, maka sebagian besar pendapatan perusahaan digunakan untuk biaya-biaya perusahaan yang mengakibatkan laba bersih perusahaan mengalami fluktuatif.²⁴

Perbedaan dalam penelitian terdapat pada Objek penelitian, pada penelitian ini Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Yang Listing Di Bei Periode 2019-2022 sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Priode 2021-2023. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menilai kinerja keuangan dengan analisis *Common Size*.

Kedua, Penelitian ini dilaksanakan oleh Sarina dengan judul “Analisis Metode *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan setelah terbentuknya PT Bank Syariah Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank Syariah di Bursa Efek Indonesia, periode

²⁴ Selvia Indah Lestari, ‘*Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Yang Listing Di Bei Periode 2019-2022*’, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2024), h. 84

2019-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank dari hasil penggabungan (merger) PT BNI Syariah, PT BRI Syariah dan PT Bank Mandiri Syariah, yaitu PT Bank Syariah Indonesia.

Hasil dalam penelitian ini Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan metode *common size* perkembangan atau peningkatan. Dan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio Profitabilitas yaitu pada rasio Return On Assets (ROA) dapat dikatakan sangat baik, sedangkan pada rasio Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) dapat dikatakan PT Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik.²⁵

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang di laksanakan oleh Sarini berfokus pada Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu hanya pada Bank Syariah Indonesia priode 2021-2023. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis *Common Size* untuk menilai kinerja keuangan.

Ketiga, Penelitian ini dilaksanakan oleh Dian Rolisde Sianturi dengan judul “Analisis *Common Size* Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

²⁵ Sarina, ‘Analisis Metode *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia’, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare 2023), h.73

Periode 2020-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *common size*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mitra Energi Persada Tbk mengalami perubahan nama beberapa kali sejak didirikan pada tahun 1981, dengan penurunan persentase aset lancar dari tahun 2020 hingga 2022. Perusahaan Gas Negara Tbk menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik berdasarkan total aktivasnya, dengan peningkatan aset lancar dan penurunan persentase total pasiva dari tahun 2020 hingga 2022. PT Rukun Raharja Tbk menunjukkan optimalisasi aset lancar yang baik, dengan penurunan hutang jangka pendek dari tahun 2020 hingga 2021 dan peningkatan pada tahun 2022.²⁶

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini menilai kinerja keuangan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus pada Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk priode 2021-2023. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *common size*.

²⁶ Dian Rolisde Sianturi, ‘*Analisis Common Size Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*’, (Skripsi, Institut Teknologi Dan Bisnis Palcomtech Palembang 2024), h. 42.

Keempat, Penelitian ini dilaksanakan oleh Khofifah Hasibuan, Nurbaiti, Aqwa Naser Daulay dengan judul “Anaisis *Common Size* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2022 dengan metode analisis *common size statement*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *common size statement* dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan labarugi periode tahun 2019-2022. Hasil perhitungan menggunakan teknik analisis *common size*. Pada Bank Muallamat Indonesia dalam kategori “cukup”, dengan nilai bobot 55,3, Bank BCA Syariah dalam kategori “cukup”, dengan nilai bobot 52, Bank Mega Syariah dalam kategori “cukup”, dengan nilai bobot 46,5, Bank Panin Syariah dalam kategori “baik”, dengan nilai bobot 60, Dapat dilihat bahwa dari 4 bank

umum syariah yang di analisis oleh peneliti terdapat 3 bank syariah yang memiliki kategori nilai cukup dan hanya satu bank dengan ketegori nilai baik yaitu pada Bank Panin Syariah.²⁷

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini menilai kinerja keuangan dari 4 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus pada Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk priode 2021-2023. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *common size*.

Kelima, Penelitian ini dilaksanakan oleh Jemi Pabisangan Tahirs dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Common Siz e* Pada PT Bank Mandiri (Persero) TBK”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui komposisi aset, liabilitas dan total pendapatan pada laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Common Size*. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2018-2020.

²⁷ Khofifah Hasibuan, Nurbaiti, Aqwa Naser Daulay, “Anaisis *Common Size* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Intizar, 29.1 (2023), 72-78 (h. 72)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa neraca khususnya aset mengalami peningkatan, namun pada sisi kas mengalami penurunan. Liabilitas khususnya liabilitas mengalami ketidakstabilan pada tahun 2018-2020. Ekuitas juga mengalami ketidakstabilan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keuangan bank tidak stabil, dimana proporsi kewajiban lebih besar dibandingkan proporsi ekuitas. Sedangkan pada laporan laba rugi dilihat dari pendapatan operasional lainnya mengalami ketidakstabilan dan laba tahun berjalan mengalami penurunan pada tahun 2018-2020, hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2018-2020 kurang baik karena perusahaan tidak mampu mempertahankan laba bersih pada tahun berikutnya.²⁸

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang mana dalam penelitian ini melakukan penilaian kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2018-2020, sedangkan objek dalam penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2023. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *common size* untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

²⁸ Jemi Pabisangan Tahirs, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8.16 (2022), 699-712 (h. 699)

Keenam, Penelitian ini dilaksanakan oleh Dwi Budi Srisulistiowati, Rani Suryani, Sri Rejeki dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Sinarmas Dengan Menggunakan *Common Size*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi aset, liabilitas dan total pendapatan dalam laporan keuangan Bank Sinarmas dengan menggunakan metode *Common Size*. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2019-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa neraca, terutama aset, meningkat, tetapi di sisi kas menurun. Liabilitas khususnya liabilitas mengalami stabilitas dari 2019-2021. Ekuitas juga mengalami stabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keuangan bank stabil, dimana proporsi liabilitas lebih besar dari proporsi ekuitas. Sedangkan pada laporan laba rugi, dilihat dari pendapatan operasional lainnya yang mengalami ketidakstabilan dan laba tahun berjalan meningkat pada tahun 2019-2021, hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Sinarmas pada tahun 2019-2021 baik karena perusahaan mampu mempertahankan laba bersihnya pada tahun berikutnya.²⁹

²⁹ Dwi Budi Srisulistiowati, Rani Suryani, Sri Rejeki, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Sinarmas Dengan Menggunakan *Common Size*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11.2 (2023), 1351-1362 (h. 1351)

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek pebelitian yang mana dalam penelitian ini melakukan penilaian kinerja keuangan pada Bank Sinarmas priode 2019-2021, sedangkan objek dalam penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk priode 2021-2023. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *common size* untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Ketujuh, Penelitian ini dilaksanakan oleh Felicia Aprilia Setiawan dengan judul “Analisis *Common Size* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil atas analisis *common size* untuk menilai kinerja keuangan pada 3 perusahaan Badan Usaha Milik Negara sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020 yang terkena dampak Covid-19. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menguji, menghitung serta menganalisis laporan keuangan dan mengetahui bagaimana kinerja 3 perusahaan Badan Usaha Milik Negara dengan menggunakan analisis *common size*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terdampak oleh

kondisi pandemi Covid-19, dengan PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Timah Tbk mengalami penurunan pada laba, sementara PT. Antam Tbk mengalami peningkatan pada laba.³⁰

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang mana dalam penelitian ini melakukan penilaian kinerja keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, sedangkan objek dalam penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk priode 2021-2023. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *common size* untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Merupakan bacaan dan kajian penelitian terhadap karya atau teori dari berbagai referensi terkait dengan

³⁰ Felicia Aprilia Setiawan, “Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”, Journal Of Social Research, 1.9 (2022), 982-998 (h. 982)

substansi penelitian. Kajian teori berisi tentang teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Dengan Metode *Common Size*.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

